

Mekanisme Tata Kelola terhadap Kualitas Laba: Peran Moderasi Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Taufik Hidayat^{1*)}, Oom Tikaromah²⁾, Ela Fauziah³⁾, Hendri Kartika Andri⁴⁾,
Ilham Dwi Saputro⁵⁾

^{1,2,3,5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id, oomtikaromah@pelitabangsa.ac.id,
ela.fauziah@pelitabangsa.ac.id, hendri@untara.ac.id, ilham202@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: 4 Juli 2026

Accepted: 15 September 2026

Published: 6 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit committee independence and external audit quality on earnings quality, with financial statement publication speed as both a direct variable and a moderating variable. Earnings quality is measured using discretionary accruals via the Modified Jones Model. Using a quantitative causal design and purposive sampling, 15 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025 were selected, yielding 75 observation data points. Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) and Moderated Regression Analysis (MRA) in EViews. The empirical findings show that audit committee independence and external audit quality do not have a significant direct impact on earnings quality, indicating that internal governance structures and audit firm reputation often operate merely as regulatory compliance. Conversely, publication speed positively and significantly affects earnings quality, supporting signaling theory that timely financial reporting conveys transparent operational information. Furthermore, publication speed does not moderate the impact of audit committee independence on earnings quality, but it significantly weakens the relationship between external audit quality and earnings quality. This indicates that excessive time-budget pressure arising from accelerated publication deadlines compromises audit thoroughness, thereby diminishing audit quality effectiveness in curbing earnings management.

Keywords: *Audit Committee Independence; Audit Quality; Earnings Quality; Timely financial reporting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi utama antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik modal (*principal*). Di dalam laporan keuangan, informasi laba menjadi salah satu indikator krusial yang paling sering digunakan oleh investor, kreditor, dan analis untuk menilai kinerja serta prospek masa depan suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, laba yang dilaporkan harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya tanpa adanya distorsi manipulasi (Kaoje et al., 2023). Dengan kata lain, kualitas laba (*earnings quality*) merupakan pilar utama integritas pasar modal. Namun, di bawah payung teori keagenan (*agency theory*), adanya asimetri informasi kerap mendorong manajer bertindak oportunistik melakukan manajemen laba yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba tersebut (Al-Manaseer et al., 2026).

Transparansi dan kredibilitas laporan keuangan menjadi kunci bagi kepercayaan investor, regulator, dan publik terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam sektor yang intensif terhadap risiko lingkungan dan keselamatan seperti industri kimia. Independensi komite audit dan audit eksternal merupakan pilar utama tata kelola, namun kasus manipulasi di perusahaan kimia

Indonesia membuktikan pengawasan ini belum sepenuhnya efektif. Kondisi tersebut memicu pertanyaan mengenai dampak nyata kedua faktor ini terhadap kualitas laba (Astuti et al., 2021).

Kualitas laba merupakan indikator utama dalam menilai kredibilitas informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Song, 2022). Namun, praktik manajemen laba masih sering terjadi akibat konflik keagenan antara manajemen dan pemilik, sehingga menurunkan reliabilitas laporan keuangan (Thi, 2023). Karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, seperti independensi komite audit dan kualitas audit eksternal, untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan meminimalkan praktik manipulasi laba (Tijani et al., 2025).

Fenomena penurunan kualitas laba dan fluktuasi kinerja ini menjadi isu yang sangat krusial pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan di Indonesia memiliki karakteristik unik berupa ketergantungan yang sangat tinggi terhadap volatilitas harga komoditas global (seperti batu bara, nikel, dan emas) serta regulasi hilirisasi domestik yang dinamis (Istiani & Amrulloh, 2025). Ketika harga komoditas melemah atau biaya operasional membengkak, manajemen perusahaan tambang menghadapi tekanan besar untuk menjaga performa laporan keuangan agar tetap terlihat menarik di mata investor. Kondisi ini memperbesar risiko terjadinya praktik manipulasi akuntansi atau perataan laba (*income smoothing*), yang secara langsung mendistorsi kualitas laba riil perusahaan (Tamu et al., 2025).

Guna mengatasi konflik keagenan ini, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sangat diperlukan sebagai alat pengawasan. Salah satu komponen internal GCG yang memegang peranan vital adalah komite audit. Komite audit yang independen diharapkan mampu memonitor proses pelaporan keuangan secara objektif tanpa adanya intervensi dari pihak manajemen (Ramadhan & Muid, 2025). Selain pengawasan internal, mekanisme pengawasan eksternal berupa kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi juga dinilai mampu membatasi tindakan manipulasi akuntansi melalui penerapan skeptisisme profesional yang ketat (Ahn & Choi, 2023). Meskipun secara teoretis kedua mekanisme ini krusial, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen maupun reputasi KAP sering kali hanya menjadi formalitas demi kepatuhan regulasi (*compliance*) tanpa memberikan dampak substantif terhadap kualitas laba riil (Al-Manaseer et al., 2026).

Independensi komite audit dan kualitas audit eksternal berfungsi secara sinergis sebagai pengawas pelaporan keuangan untuk menekan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Meski demikian, efektivitas komite audit tetap bergantung pada kompetensi keahlian dan kualitas pengawasan internal yang memadai (Itan & Febrine, 2023). Studi empiris menunjukkan bahwa komite audit yang independen dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas laba (Al-otaibi & Nashat, 2022), melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen (Merter & Ozer, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik komite audit, termasuk independensi dan keahlian, berperan dalam meningkatkan kualitas laba melalui fungsi pengawasan yang efektif (Muslim et al., 2025).

Selain itu, kualitas audit eksternal juga terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena auditor berkualitas tinggi mampu mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba (Ikhsan et al., 2021; Silva et al., 2025). Komite audit yang kuat, yang ditandai dengan independensi dan keahlian di bidang keuangan, mendukung kualitas audit dengan menekan praktik manipulasi laba serta meningkatkan kualitas laba (Mazaheri et al., 2026). Auditor yang berkualitas tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi kesalahan atau manipulasi, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan (Alkebsee et al., 2022). Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian keuangan berkontribusi pada pengurangan waktu keterlambatan audit (*audit delay*), yang berimplikasi pada pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Komunikasi antara komite audit dan auditor eksternal diukur melalui analisis teks atas laporan-laporan, yang berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dan jumlah kesalahan penyajian material yang lebih sedikit. Komunikasi yang efektif meningkatkan kualitas audit dan, pada gilirannya, kualitas laba (J. Wang & Wang, 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan informasi oleh pasar sangat dipengaruhi oleh dimensi waktu. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), kecepatan publikasi laporan keuangan berperan

penting. Di sisi lain, sektor pertambangan di Indonesia kerap dihadapkan pada masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat mengirimkan sinyal positif (*good news*) kepada publik bahwa kinerjanya transparan dan laba yang dihasilkan dapat diandalkan (Galli et al., 2021). Keterlambatan publikasi, sebaliknya, diidentifikasi oleh pasar sebagai upaya manajemen untuk menyembunyikan kabar buruk (*bad news*) (Abozeid et al., 2026).

Namun, tuntutan pasar dan regulasi terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan memunculkan dilema baru. Keharusan untuk merilis informasi dalam waktu singkat berpotensi menciptakan tekanan anggaran waktu (*time-budget pressure*) bagi pihak auditor eksternal. Keterbatasan waktu pengujian substantif ini diperkirakan dapat menurunkan kualitas kerja auditor, sehingga justru memperlemah kemampuan kualitas audit dalam menjaga integritas dan keandalan angka laba yang dilaporkan (Kaluwila, 2026). Adanya inkonsistensi riset terdahulu serta kompleksitas hubungan antara pengawasan tata kelola dan linimasa publikasi laporan keuangan menegaskan perlunya analisis moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dalam menjembatani fenomena ini.

Berdasarkan latar belakang fenomena empiris dan teoretis di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh independensi komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas laba, dengan menempatkan kecepatan publikasi laporan keuangan baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi.

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang diinisiasi oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik keagenan muncul karena adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi internal yang lebih banyak dan cenderung melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui manajemen laba yang menurunkan kualitas laba. Mekanisme tata kelola internal seperti komite audit dan mekanisme eksternal seperti kualitas audit digunakan sebagai alat monitoring untuk mengurangi biaya agensi dan memastikan integritas laporan keuangan (Rimba et al., 2026).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menekankan bagaimana perusahaan menggunakan informasi laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan laba berkualitas tinggi didorong untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan lebih cepat. Kecepatan ini menjadi sinyal positif (*good news*) bagi pasar bahwa tidak ada informasi material atau kerugian yang disembunyikan oleh manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laba tersebut (Dewi et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Komite audit independen bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan secara objektif tanpa intervensi manajemen. Di bawah payung teori agensi, pengawasan yang independen seharusnya membatasi fleksibilitas manajer dalam memanipulasi angka akuntansi. Namun, efektivitas komite audit sering kali terkendala jika keberadaannya hanya bertujuan memenuhi regulasi formalitas tanpa keterlibatan substantif. Komite audit yang memiliki jaringan yang luas cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk membiarkan terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan, karena jaringan mereka memberikan akses ke berbagai keahlian dan informasi (Omer et al., 2020). Kemandirian menjamin pengawasan yang tidak memihak dan meningkatkan kemampuan komite untuk mengkritisi praktik-praktik manajemen (Alkebsee et al., 2022). Komite audit yang beranggotakan lebih banyak orang dan yang memiliki keahlian di bidang keuangan cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif (Lee & Liao, 2022). Komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dikaitkan dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih rendah, yang menandakan peningkatan kualitas laba (Muslim et al., 2025). Dewan direksi dengan jumlah

anggota ganjil dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, yang berdampak positif terhadap kualitas laba (Gao & Huang, 2018; Meiryani et al., 2022). Hipotesis diajukan sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Auditor eksternal berkualitas tinggi (diukur melalui skala KAP atau afiliasi Big Four) diharapkan memiliki skeptisisme profesional yang lebih ketat dalam mendeteksi salah saji material. Teori agensi memprediksi bahwa kualitas audit yang kuat akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi (Tripathy & Das, 2026). Meski demikian, dalam kondisi pasar audit tertentu dengan kompetisi tarif yang ketat atau tata kelola internal perusahaan yang lemah, reputasi auditor tidak serta-merta menjamin pembatasan manajemen laba (Alqam et al., 2021). Perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 atau spesialis industri menunjukkan praktik manajemen laba yang lebih rendah, terutama dalam konteks seperti penawaran saham yang sudah mapan atau pasar negara berkembang (Khalil & Yammine, 2019). Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi menunjukkan perkiraan laba yang lebih akurat dan lebih sedikit bias. Hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor untuk membatasi kebijaksanaan manajemen dan meningkatkan keandalan informasi keuangan (Lau et al., 2022). Perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan teori sinyal, ketepatan waktu atau kecepatan penyampaian informasi keuangan mencerminkan tingkat transparansi perusahaan. Perusahaan yang menunda publikasi biasanya diidentifikasi memiliki masalah internal atau kualitas laba yang buruk (*bad news*) (Abozeid et al., 2026). Sebaliknya, publikasi yang cepat memberikan sinyal bahwa informasi laba bersifat kredibel, mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Percepatan tenggat pelaporan dapat menurunkan kualitas audit ketika percepatan tersebut benar-benar mengurangi waktu yang tersedia untuk melaksanakan prosedur audit (Lambert et al., 2017). Dengan demikian, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting dalam meningkatkan kualitas dan kegunaan informasi keuangan (Dewi et al., 2024). Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kecepatan publikasi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kecepatan Publikasi (Z) Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit (X₃) terhadap Kualitas Laba

Efektivitas pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan diasumsikan berjalan secara berkelanjutan sepanjang tahun buku. Publikasi laporan keuangan yang lebih cepat atau lebih lambat merupakan hasil akhir dari efisiensi administratif dan tidak mengubah independensi mendasar atau intensitas monitoring komite audit. Karena waktu penyampaian ke publik bersifat independen dari pengawasan komite internal, interaksinya diprediksi tidak memengaruhi kualitas laba. Anggota komite audit yang juga menjabat di komite remunerasi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memahami hubungan timbal balik antara insentif eksekutif dan manajemen laba (Habib & Bhuiyan, 2016). Komite audit secara tidak langsung meningkatkan kualitas laba dengan meredam bias perilaku manajerial, seperti rasa percaya diri yang berlebihan atau optimisme, yang dapat menyebabkan manipulasi laba (Mazaheri et al., 2026). Berdasarkan data empiris yang tidak signifikan, hipotesis dirumuskan:

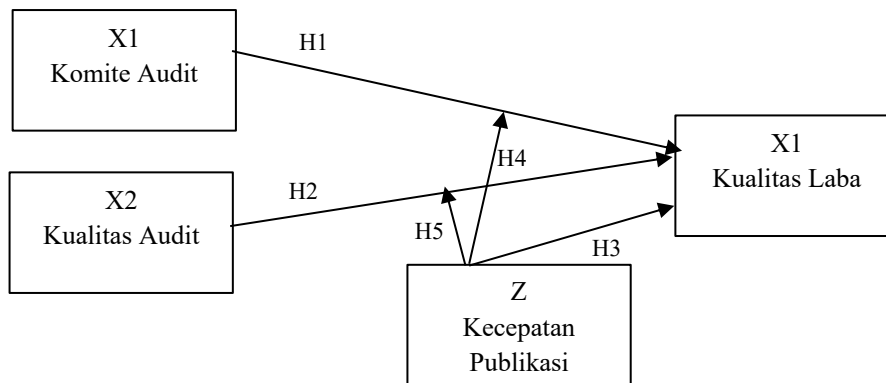
H4: Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan tidak memoderasi pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

Kecepatan Publikasi Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Proses audit eksternal membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar auditor dapat menjalankan prosedur substansif dan skeptisisme profesional secara optimal. Ketika perusahaan menuntut kecepatan publikasi yang sangat tinggi, hal tersebut menciptakan tekanan waktu anggaran (*time-*

budget pressure) bagi auditor. Tekanan linimasa ini memaksa auditor memangkas atau mempercepat beberapa prosedur pengujian, yang berakibat pada penurunan efektivitas KAP (kualitas audit) dalam membatasi akrual oportunistik manajer. Hasil uji empiris menunjukkan interaksi negatif signifikan (*quasi-moderation*), sehingga hipotesisnya adalah:

H5: *Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba, di mana publikasi yang terlalu cepat memperlemah efektivitas kualitas audit.*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh independensi komite audit dan kualitas audit eksternal terhadap kualitas laba, dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel mediasi. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris melalui pengujian hipotesis berbasis data sekunder.

Analisis menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel. Uji moderasi dilakukan dengan regresi MRA (Moderated Regression Analysis) untuk memastikan signifikansi efek tidak langsung. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan audit, dan laporan tata kelola perusahaan dari perusahaan publik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Periode pengamatan direncanakan selama 5 tahun (2021-2025).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan jumlah sampel dengan kriteria, yaitu: perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2025, perusahaan yang memiliki data riset lengkap selama periode pengamatan, dan perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pemilahan purposive sampling, didapat 15 perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria selama periode 5 (lima) tahun dengan jumlah sampel sebanyak 75 data observasi.

Definisi operasional variabel

Jumlah anggota komite audit yang optimal (misalnya 3–4 orang) sangat penting untuk pengawasan yang efektif. Komite yang lebih besar atau lebih kecil dapat menyebabkan inefisiensi atau penurunan efektivitas (Attia et al., 2025). Komite audit mengevaluasi konservatisme laba, yang mencerminkan pelaporan keuangan yang hati-hati. Indikator yang digunakan meliputi jumlah anggota komite audit, keahlian keuangan para anggotanya, dan frekuensi rapat (Lee & Liao, 2022).

Kualitas audit yang tinggi, yang sering diukur berdasarkan ukuran firma audit (misalnya, firma audit Big 4) atau spesialisasi industri (Alqam et al., 2021), secara konsisten dikaitkan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah (Memiş & Çetenak, 2012). Kecepatan publikasi diukur dengan yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal laporan keuangan audited dipublikasikan secara resmi ke publik/BEI (Abozeid et al., 2026; Devian & Kusumah, 2026).

Prosedur analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan bantuan perangkat lunak EViews. Tahap pertama dimulai dari pemilihan model terbaik untuk data panel melalui tiga uji utama: Uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM), dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mengonfirmasi pilihan antara CEM dan REM. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser (memeriksa pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual ABS_RES1) dan uji multikolinearitas melalui analisis matriks korelasi antarvariabel bebas (dengan nilai ambang batas korelasi di bawah 0.80).

Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis dan analisis statistik inferensial menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbasis *Random Effect Model* (REM). Pengujian hipotesis dievaluasi melalui uji kecocokan model (uji F-statistik) untuk menguji kelayakan model secara simultan, koefisien determinasi (Adjusted R-squared) untuk melihat besarnya variasi Y yang mampu dijelaskan oleh model, uji Durbin-Watson untuk memastikan bahwa model bebas dari autokorelasi, serta uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). Evaluasi sifat moderasi variabel Z ditentukan berdasarkan nilai koefisien dan signifikansi dari variabel interaksi ($X1*Z$) dan ($X2*Z$) untuk mengidentifikasi apakah moderasi bersifat *pure moderator*, *quasi moderator*, atau tidak memoderasi (*homogeneity/non-moderation*).

HASIL

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews menunjukkan bahwa penentuan model penelitian terbaik dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Struktural Model Data Panel

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM
$X1, X2, Z \rightarrow Y$	0.0000	0.2069	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel pada Tabel 1, Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (< 0.05) sehingga menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2069 (> 0.05), yang mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan daripada FEM. Hasil tersebut diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (< 0.05), sehingga REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM. Dengan demikian, berdasarkan ketiga pengujian tersebut, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menganalisis pengaruh independensi Komite Audit, kualitas audit eksternal, dan kecepatan publikasi terhadap kualitas laba.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Interpretasi
C	0.008094	0.0172	Konstanta signifikan, namun tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas.
X1	-0.001192	0.1456	Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.
X2	-0.000381	0.1792	Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.
Z	0.00000834	0.7268	Nilai probabilitas jauh lebih besar dari 0.05, sehingga Z tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 2 menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, yaitu Independensi Komite Audit (X1) sebesar 0.1456, Kualitas Audit Eksternal (X2) sebesar 0.1792, dan Kecepatan Publikasi (Z) sebesar 0.7268. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.1483 (> 0.05) menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (ABS_RES1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Multikolinearitas

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi	Interpretasi
X1 dengan X2	0.1871	Korelasi positif sangat lemah, tidak menunjukkan multikolinearitas.
X1 dengan Z	-0.0680	Korelasi negatif sangat lemah, tidak menunjukkan multikolinearitas.
X2 dengan Z	-0.2417	Korelasi negatif lemah, tidak menunjukkan multikolinearitas.

Berdasarkan hasil matriks korelasi pada Tabel 3, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah batas 0,80. Korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0.1871, antara X1 dan Z sebesar -0.0680, serta antara X2 dan Z sebesar -0.2417. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian. Dengan demikian, masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang kuat sehingga layak digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Tabel 4. Uji F, R Square, dan Uji Autokorelasi

Indikator Regresi	Nilai	Interpretasi Model
F-Statistic (Prob)	0.000000	Model sangat layak dan fit (Variabel independen & moderasi berpengaruh simultan).
Adjusted R-squared	0.552080	Model mampu menjelaskan 55,21% variasi Kualitas Laba; sisanya (44,79%) dijelaskan oleh variabel lain.
Durbin-Watson Stat	2.075201	Nilai mendekati 2, menunjukkan model bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model (REM) pada Tabel 4, diperoleh nilai F-statistic sebesar 19.24159 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.0000 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa model regresi secara simultan layak digunakan dan variabel independen komite audit (X1), kualitas audit eksternal (X2), kecepatan publikasi (Z), serta interaksi variabel moderasi (X1Z dan X2Z) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.552080 mengindikasikan bahwa 55,21% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan 44,79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043438	0.033599	-1.292823	0.2004
X1	0.008535	0.010932	0.780756	0.4376
X2	0.001664	0.001345	1.237526	0.2201
Z	0.000960	0.000442	2.170422	0.0334
X1Z	-0.000132	0.000144	-0.917626	0.3620
X2Z	-3.66E-05	1.83E-05	-2.001940	0.0492

Secara parsial, independensi komite audit (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0.008535, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ($p = 0.4376 > 0.05$). Kualitas audit eksternal (X2) juga berkoefisien positif sebesar 0.001664, tetapi tidak berpengaruh signifikan ($p = 0.2201 > 0.05$). Sebaliknya, kecepatan publikasi (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan koefisien 0.000960 dan $p = 0.0334 (< 0.05)$. Pada pengujian moderasi, interaksi $X1 \times Z$ memiliki koefisien negatif sebesar -0.000132, namun tidak signifikan ($p = 0.3620 > 0.05$), sehingga kecepatan publikasi tidak memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas laba.

Sementara itu, interaksi $X2 \times Z$ memiliki koefisien -0.0000366 dengan $p = 0.0492 (< 0.05)$, yang menunjukkan bahwa kecepatan publikasi memoderasi secara signifikan hubungan antara kualitas audit eksternal dan kualitas laba dengan arah moderasi negatif (memperlemah). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kecepatan publikasi yang berpengaruh langsung terhadap kualitas laba, sedangkan efek moderasi hanya ditemukan pada hubungan kualitas audit eksternal terhadap kualitas laba.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hubungan Antarvariabel	Koefisien	Prob. (Sig.)	Kesimpulan Uji Hipotesis	Sifat Pengaruh / Peran Moderasi
1	Komite Audit → Kualitas Laba	0.008535	0.4376	Tidak Berpengaruh Signifikan	Tidak ada dampak substantif (formalitas regulasi)
2	Kualitas Audit → Kualitas Laba	0.001664	0.2201	Tidak Berpengaruh Signifikan	Reputasi KAP tidak menjamin penekanan tindakan oportunistik
3	Kecepatan Publikasi → Kualitas Laba	0.000960	0.0334	Berpengaruh Signifikan	Positif (Mendukung <i>Signalling Theory</i> / Transparansi)
4	Komite Audit * Kecepatan Publikasi → Kualitas Laba	-0.000132	0.3620	Tidak Mampu Memoderasi	Bukan Moderasi (Waktu publikasi tidak berinteraksi dengan komite audit)
5	Kualitas Audit * Kecepatan Publikasi → Kualitas Laba	-0.0000366	0.0492	Signifikan Memoderasi	<i>Quasi Moderator</i> / Memperlemah (<i>Time-budget pressure</i> bagi auditor)

PEMBAHASAN

Pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara teoritis, independensi komite audit seharusnya meminimalkan manajemen laba (Meiryani et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen dalam sampel penelitian ini cenderung hanya bersifat formalitas demi pemenuhan regulasi (*compliance*) tanpa memberikan dampak substantif pada pengawasan kualitas pelaporan keuangan (Alkebsee et al., 2022). Hasil riset ini sejalan dengan temuan Tripathy & Das (2026) menyatakan bahwa komite audit yang independen sering kali mengalami kendala asimetri informasi dengan pihak manajemen, sehingga fungsi pengawasannya menjadi kurang optimal dalam mendeteksi manipulasi akuntansi. Demikian pula, Prayanthi & Laurens (2020) menegaskan bahwa independensi komite audit tidak menjamin peningkatan kualitas laba apabila tidak dibarengi dengan kompetensi keuangan yang memadai dari para anggotanya.

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Analisis data panel membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Meskipun secara teori agensi (*agency theory*) auditor berkualitas tinggi diharapkan mampu menekan tindakan oportunistik manajer, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran

kapabilitas auditor (seperti afiliasi Big Four atau ukuran KAP) dalam sampel ini tidak serta-merta menjamin laba yang dilaporkan menjadi lebih berkualitas (Arniati et al., 2019). Hal ini didukung oleh kajian Eva & Praptitorini (2026) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak selalu berkorelasi positif dengan kualitas laba ketika tata kelola internal perusahaan masih lemah. Argumen lain menyatakan bahwa persaingan tarif audit yang ketat di pasar dapat menurunkan skeptisisme profesional auditor, yang pada akhirnya mendistorsi efektivitas kualitas audit dalam membatasi manajemen laba (Tripathy & Das, 2026). Ukuran kualitas audit seperti ukuran firma audit (Big Four vs. non-Big Four) tidak selalu membatasi manajemen laba di semua situasi (Meiryani et al., 2022).

Pengaruh kecepatan publikasi laporan keuangan terhadap kualitas laba

Hasil ini mengonfirmasi *signalling theory*, di mana penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu atau lebih cepat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa laba yang dihasilkan bersifat persisten dan tidak mengandung informasi buruk (*bad news*) yang disembunyikan oleh manajemen (Abozeid et al., 2026). Temuan ini selaras dengan riset Devian & Kusumah (2026) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan volatilitas laba rendah dan kualitas pelaporan yang tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat guna mempertahankan kepercayaan investor (Lambert et al., 2017). Laba yang diumumkan sebelum audit selesai umumnya dianggap kurang berkualitas karena cenderung dilebih-lebihkan dan berpotensi direvisi, sedangkan laba yang diumumkan setelah audit selesai lebih dipercaya sehingga memicu respons pasar yang lebih kuat (Marshall et al., 2019), hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam membentuk reaksi investor secara langsung (Miwa, 2023). Efisiensi waktu publikasi mencerminkan transparansi operasional yang berimplikasi langsung pada tingginya keandalan dan kualitas informasi laba (Dewi et al., 2024).

Pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas laba dengan kecepatan laporan keuangan sebagai moderasi

Interaksi antara Independensi Komite Audit dan Kecepatan Publikasi menghasilkan koefisien sebesar -0,000132 dengan nilai signifikansi (*Prob.*) sebesar 0,3620. Nilai *Prob.* yang jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Hal ini berarti cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan tidak memperkuat ataupun memperlemah peran komite audit independen dalam mengawal kualitas laba. Efektivitas komite audit lebih banyak ditentukan oleh frekuensi rapat dan keahlian akuntansi alih-alih tekanan linimasa publikasi eksternal (Handoko et al., 2025). Penelitian sebelumnya menambahkan bahwa variabel waktu publikasi bersifat independen dan tidak berinteraksi secara sinergis dengan struktur tata kelola internal seperti komite audit dalam memengaruhi integritas laporan keuangan (Mardessi, 2021). Ketepatan waktu pelaporan menjadi krusial karena keterlambatan dalam memublikasikan laporan keuangan sering kali diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal adanya masalah dalam proses audit, inefisiensi pengawasan internal, atau upaya manajemen untuk menutupi informasi negatif (Alsheikh & Alsheikh, 2023). Dalam kerangka *agency theory*, komite audit yang berfungsi secara efektif diharapkan mampu memastikan proses audit berjalan lebih efisien, sehingga mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus menjaga integritas angka laba dari praktik manipulasi. Namun, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecepatan publikasi tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara independensi komite audit dan kualitas laba secara signifikan karena efektivitas pengawasan komite audit sering kali bersifat independen dari batasan waktu pelaporan (Handoko et al., 2025). Hal ini didukung oleh argumen bahwa penekanan yang berlebihan pada ketepatan waktu (*temporal cutoff*) dapat membatasi ruang bagi auditor dan komite audit untuk melakukan pengujian mendalam yang diperlukan dalam area akuntansi yang kompleks (Kaluwila, 2026). Oleh karena itu, bagi banyak perusahaan, kualitas dan akurasi substansial dalam pelaporan keuangan dianggap sebagai prioritas utama yang mungkin justru memerlukan waktu audit yang lebih lama dibandingkan dengan sekadar mengejar tenggat waktu publikasi yang cepat (Ashraf et al., 2024).

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba dengan kecepatan laporan keuangan sebagai moderasi

Variabel interaksi antara Kualitas Audit dan Kecepatan Publikasi memiliki koefisien sebesar $(-0,0000366)$ dengan nilai signifikansi (*Prob.*) sebesar 0,0492. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan secara signifikan memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. Karena tanda koefisien interaksinya negatif (-), jenis moderasi ini bersifat memperlemah (quasi moderator/homogeneity moderator). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika publikasi laporan keuangan dilakukan secara sangat cepat (dikejar *deadline*), pengawasan intensif terhadap kualitas audit (KAP) justru menurunkan efektivitasnya dalam mendeteksi manajemen laba karena adanya keterbatasan waktu penugasan (*time-budget pressure*). Keterlambatan laporan keuangan mengurangi nilai informatif dari laba yang dilaporkan karena informasi tersebut dianggap basi (*stale*) oleh pasar, sehingga sinyal kualitas yang dibawa oleh auditor menjadi kurang kredibel bagi investor (Fatmawati & Hariyono, 2025). Dalam perspektif teori keagenan, durasi audit yang panjang sering kali diinterpretasikan sebagai adanya masalah internal atau ketidakpastian dalam pelaporan, yang memicu keraguan publik mengenai transparansi keuangan, terlepas dari seberapa baik prosedur audit yang dijalankan oleh auditor (Rimba et al., 2026). Tekanan waktu untuk segera mempublikasikan laporan dapat memaksa auditor mengurangi prosedur substantif, sehingga kualitas laba yang dihasilkan berpotensi terkompromi (Y. Wang et al., 2024). Didukung pula oleh Li et al. (2025) yang menyatakan bahwa percepatan rilis laporan keuangan sering kali menciptakan friksi bagi kualitas kerja auditor eksternal, yang berakibat pada penurunan akurasi laba akrual perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan empiris mengenai pengaruh independensi komite audit dan kualitas audit eksternal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, serta peran kecepatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel independen dan moderasi. Berdasarkan hasil pengujian data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), ditemukan bahwa independensi komite audit dan kualitas audit eksternal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa pengawasan internal komite audit maupun reputasi KAP sering kali baru sebatas pemenuhan formalitas regulasi tanpa memberikan dampak substantif pada penekanan manajemen laba. Sebaliknya, kecepatan publikasi laporan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang mengonfirmasi *signalling theory* bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai transparansi dan keandalan informasi laba. Dalam pengujian moderasi, kecepatan publikasi tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi komite audit dan kualitas laba karena fungsi pengawasan komite bersifat independen terhadap linimasa publikasi eksternal. Namun, kecepatan publikasi terbukti memoderasi pengaruh kualitas audit eksternal terhadap kualitas laba secara signifikan dengan arah negatif (*quasi-moderator*), yang menunjukkan bahwa tuntutan rilis laporan keuangan yang terlalu cepat memicu *time-budget pressure* bagi auditor eksternal sehingga menurunkan efektivitas pengujian substantif dan memperlemah peran kualitas audit dalam menjaga integritas laba. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara ketepatan waktu penyampaian informasi dan kecukupan durasi audit guna menjaga keandalan laporan keuangan di sektor pertambangan.

REFERENSI

- Abozeid, H. O., Gerged, A. M., & Attia, E. F. (2026). Do firms delay bad news? Earnings quality, audit opinion and strategic timing of earnings announcement in an emerging market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–28. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2025-0808>
- Ahn, J., & Choi, S. (2023). Factors Affecting Change in Audit Quality after COVID-19. *Korean Journal of Financial Studies*, 52(5), 751–786.

- <https://doi.org/10.26845/KJFS.2023.10.52.5.751>
- Al-Manaseer, H. A., Al-Thuneibat, A., & Ahmad, A. (2026). The Impact of Related-party Transactions on Earnings' Management of Jordanian Non-financial Listed Companies: The Moderating Role of Audit-firm Type. *Jordan Journal of Business Administration*, 22(1), 102.
- Al-otaibi, A., & Nashat, M. (2022). The role of audit committees in improving the earnings quality. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 9(5), 119–126.
- Alkebesee, R. H., Tian, G., Garefalakis, A., Koutoupis, A., & Kyriakogkonas, P. (2022). Audit committee independence and financial expertise and earnings management: evidence from China. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 16(2), 176–194. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2022.121928>
- Alqam, M. A., Hamshari, Y. M., & Ali, H. Y. (2021). The mediating effects of key audit matters on the relationship between audit quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(4), 403–416. <https://doi.org/10.18488/journal.73.2021.94.403.416>
- Alsheikh, A. H., & Alsheikh, W. H. (2023). Does Audit Committee Busyness Impact Audit Report Lag? In *International Journal of Financial Studies* (Vol. 11, Issue 1, p. 48). <https://doi.org/10.3390/ijfs11010048>
- Arniati, T., Puspita, D. A., Amin, A., & Pirezada, K. (2019). The implementation of good corporate governance model and auditor independence in earnings' quality improvement. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 188–200. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(15))
- Ashraf, M., Choudhary, P., & Jaggi, J. (2024). Are Audit Committees Overloaded? Evidence from the Effect of Financial Risk Management Oversight on Financial Reporting Quality. *Management Science*, 70(12), 8414–8447. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.00360>
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (The Effect of Audit Committee on Real Earnings Management with Audit Quality as a Moderating Variable). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Attia, E. F., Diab, A., Ezz Eldeen, H. H., & Abdou, H. A. (2025). Unravelling non-linear dynamics between audit committees and financial reporting quality in emerging markets. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2524045>
- Devian, V., & Kusumah, R. (2026). The Impact of Earnings Volatility on Audit Report Lag: The Moderating Role of Income Smoothing — Evidence from Indonesia. *Accounting and Finance Studies*, 6, 35–49. <https://doi.org/10.47153/afs61.22262026>
- Dewi, I. G. A. R. P., Suartana, I. W., Yasa, G. W., & Budiarta, I. K. (2024). Determinants And Consequences Of Financial Reporting Quality : A Systematic Literature Review. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 9–22. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.9752>
- Eva, E., & Praptitorini, M. D. (2026). Gender, Growth, and Earnings Quality: Potret Laporan Keuangan Sektor Kesejahteraan 2021 - 2024. *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*, 5(2), 618–628. <https://doi.org/10.46576/wjs.v5i2.8347>
- Fatmawati, F., & Hariyono, A. (2025). How Does Audit Report Lag Mediate Solvency And Audit Committee On Financial Statement Integrity ? *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 13(3), 260–275.
- Galli, D., Torelli, R., & Tibiletti, V. (2021). Signaling the adoption of the benefit corporation model: A step towards transparency. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126967>
- Gao, H., & Huang, J. (2018). The even-odd nature of audit committees and corporate earnings quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 33(1), 98–122. <https://doi.org/10.1177/0148558X15625438>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2016). Overlapping Membership on Audit and Compensation Committees and Financial Reporting Quality. *Australian Accounting Review*, 26(1), 76–90.

- <https://doi.org/10.1111/auar.12086>
- Handoko, M., Suganda, T. R., & Cahyadi, R. T. (2025). Audit Commiyyee Characteristics and Financial Restatements: Evidence From Two-Tiered System. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 25(2), 180–199.
- Ikhsan, A., Kemala, P., & Lubis, D. (2021). Good Corporate Governance, Auditor Quality and Auditor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(3), 394–414. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5750>
- Istiani, & Amrulloh, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 63–73.
- Itan, I., & Febrine. (2023). Pengaruh Komite Audit , Direktur dan Auditor Eksternal Terhadap. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 27–40.
- Kaluwila, M. (2026). *Beyond the Cutoff: An Argument for Extending the Audit Scope beyond the Balance Date to Enhance Financial Reporting Integrity*. 15(3), 277–286. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2026.153013>
- Kaoje, A. N., Alkali, M. Y., & Modibbo, A. (2023). The Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in Nigerian Listed Firms. *Technology Audit and Production Reserves*, 1(4(69)), 6–13. <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.272875>
- Khalil, F. C., & Yammine, R. G. (2019). Impact of audit quality on earnings management: Case of lebanon. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1), 35–41. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/0881.12019>
- Lambert, T. A., Jones, K. L., Brazel, J. F., & Showalter, D. S. (2017). Audit time pressure and earnings quality: An examination of accelerated filings. *Accounting, Organizations and Society*, 58, 50–66. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.03.003>
- Lau, D., Ota, K., & Wong, N. (2022). The need for speed: an intuitive approach to understanding the relationship between audit quality and management earnings forecasts. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 185–212. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2020-1071>
- Lee, J.-Z., & Liao, H.-M. (2022). The Establishment and Quality of Audit Committees and Earnings Conservatism. *Journal of Accounting Review*, 74(74), 151–192. [https://doi.org/10.6552/JOAR.202201_\(74\).0004](https://doi.org/10.6552/JOAR.202201_(74).0004)
- Li, X., Yan, Y.-C., & Zhou, H. (2025). Audit delay and accruals-based earnings management: evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 34(1), 217–244. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2024-0122>
- Mardessi, S. (2021). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Marshall, N. T., Schroeder, J. H., & Yohn, T. L. (2019). An Incomplete Audit at the Earnings Announcement: Implications for Financial Reporting Quality and the Market's Response to Earnings. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 2035–2068. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12472>
- Mazaheri, E., Ahmadi, M. R., Anvari, E., & Salim, M. D. (2026). How managerial behavior biases mediate audit committee effectiveness and earnings quality. *Asian Economic and Financial Review*, 16(1), 58–73. <https://doi.org/10.55493/5002.v16i1.5813>
- Meiryani, Teresa, V., Sun, Y., & Liawatimena, S. (2022). The Influence Of The Audit Committee And Audit Quality On Prevention Of Earning Management. *ICIC Express Letters*, 16(8), 887–895. <https://doi.org/10.24507/icicel.16.08.887>
- Memiş, M. Ü., & Çetenak, E. H. (2012). Earnings management, audit quality and legal environment: An international comparison. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(4), 460–469.
- Merter, A. K., & Ozer, G. (2024). Audit Committee and Timely Reporting : Evidence From Turkey. *SAGE Open*, 2, 1–21. <https://doi.org/10.1177/21582440241239516>
- Miwa, K. (2023). How quickly do investors react to analyst reports? Evidence from reports released outside trading hours. *Global Finance Journal*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2023.100856>

- Muslim, R. Y., Minovia, A. F., & Alhaq, S. F. (2025). Audit committee characteristics and earnings quality: The role of audit quality and corporate life cycle. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3), 905–926. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.26245>
- Omer, T. C., Shelley, M. K., & Tice, F. M. (2020). Do director networks matter for financial reporting quality? Evidence from audit committee connectedness and restatements. *Management Science*, 66(8), 3361–3388. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3331>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Ramadhan, A. L., & Muid, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governanve Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14, 1–15.
- Rimba, I., Fahrianta, R. Y., Asyikin, J., & Ernawati, S. (2026). Audit Committee as a Moderator of Audit Report Lag Determinants: Evidence from Indonesian Metal and Mineral Firms (2021 – 2024). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(April), 1657–1671. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3144%0AAudit>
- Silva, A., Jorge, S., Rodrigues, L. L., & Proença, C. (2025). The role of internal and external enforcers in enhancing financial reporting quality. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 22(3), 550–578. <https://doi.org/10.1108/JAOC-01-2024-0027>
- Song, B. (2022). The Influence of Audit-Committee Characteristics on the Association between Corporate Social Responsibility and Earnings Quality. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710496>
- Tamu, F., Duka, R., Angi, Y. F., & Malau, E. I. (2025). Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 65–80.
- Thi, C. D. (2023). Audit Quality , Institutional Environments , and Earnings Management : An Empirical Analysis of New Listings. *SAGE Open*, June, 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- Tijani, J. O., Adeoye, A., Zainab, F., & Adeoye, S. (2025). Audit Committee Attributes and Financial Reporting Quality : A Pre and Post Cama 2020 Empirical Analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IX(V), 5385–5405. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Tripathy, S., & Das, R. C. (2026). Audit Quality and Earnings Management: With Reference to Family-Owned Firms. *Finance: Theory and Practice*, 30(2), 121–131. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2026-30-2-121-131>
- Wang, J., & Wang, Y. (2025). Is auditor-AC communication a good indicator of audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 40(3), 245–277. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2024-4358>
- Wang, Y., Xie, Y., Yan, H., & Zhang, R. (2024). Do investors care about auditor assignments? Evidence from last-minute changes to signing auditors. *China Journal of Accounting Research*, 17(1), 100342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100342>